

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain, analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Menurut Sugiyono analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pencak silat merupakan seni beladiri tradisional yang berasal asli dari Nusantara, dan pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Pencak silat adalah merupakan metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya

yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Pencak silat dulu digunakan hanya untuk mempertahankan diri seiring berkembangnya zaman silat juga dikembangkan sebagai cabang olahraga bela diri, namun sekarang pencak silat juga bisa dimasukkan dalam cabang seni tari.

Menurut Ferry Lesmana (2002:2) Seni Pencak Silat adalah melakukan gerak dengan menggunakan pola langkah dengan kuncian dan jurus, sehingga membentuk gerakan yang indah untuk membela diri dari musuh yang juga dapat diiringi musik tradisional serta menjalin silaturahmi dengan sesama pencak silat khususnya masyarakat umum.

Pencak silat salah satu kesenian bela diri yang juga sering dipertunjukan biasanya silat di pertunjukan pada acara tertentu, seperti upacara adat, perlombaan silat, dan sebagai seni pertunjukan untuk masyarakat sekitar. Pencak silat juga seni pertunjukan yang banyak akan penikmatnya karna memiliki penampilan yang dapat membuat penonton terkesima akan aksi yang ditampilkan.

Seni pertunjukan merupakan tontonan bernilai seni yang disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Seni pertunjukan termasuk bentuk seni yang cukup kompleks karena merupakan gabungan antara berbagai bidang seni. Jika diperhatikan, sebuah pertunjukan kesenian seperti teater atau sendratari biasanya terdiri atas seni musik, dialog, kostum, panggung, pencahayaan, dan seni rias. Seni pertunjukan sangat menonjolkan manusia sebagai aktor atau aktrisnya.

Menurut Edi Sedyawati seni pertunjukan merupakan khasanah budaya yang perlu dilestarikan di tengah-tengah masyarakat. Seni pertunjukan pada umumnya

mungkin dapat dikatakan hampir semua dapat berkesan dan bertahan dalam hati masyarakat. Seni pertunjukan merupakan kekayaan dari kesenian Indonesia (2007:39).

Kesenian atau seni adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Y. Sumandyo Hadi Bahwa kesenian sebagai unsur kebudayaan dapat dipandang sebagai ide-ide, gagasan atau nilai. Kemudian sebagai aktifitas tindakan yang berpola dan juga berupa berbagai macam benda hasil karya manusia (2005:20)

Seni tari termasuk salah satu wujud dari unsur kebudayaan yang mengungkapkan sebuah ekspresi dilakukan melalui media gerak, tari juga salah satu cabang seni yang melestarikan budaya Indonesia. Diketahui juga Indonesia banyak memiliki tarian tradisi, dan dapat menarik jiwa pemuda-pemudi untuk ikut serta dalam melestarikan budaya Indonesia terutama dalam cabang seni tari. Seni tari termasuk salah satu seni yang banyak diminati oleh pengamat karena didalam seni tari biasanya menampilkan semua cabang seni tidak hanya tari tetapi juga musik dan drama sehingga pengamat seni tari tidak bosan akan penampilan dari cabang seni tari.

Edi Sedyawati (1986) Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dan kebudayaan didunia ini begitu banyak coraknya. Bahkan di Indonesia sendiri saja sudah begitu beraneka macam ragamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti : lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan temperamen

manusianya yang semuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuh tari sangat erat berkaitan dengan citra masing masing.

Tari memiliki beberapa jenis menurut pola garapannya , yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional adalah sebuah tarian yang sudah ada sejak jaman nenek moyang dan sudah melewati beragam sejarah yang bisa terbilang cukup lama dan yang selalu bertumpu pada pijakan gerak tradisi yang sudah ada dan berkembang dahulunya. Sedangkan tari kreasi adalah merupakan sebuah garapan baru yang berkembang dari tari klasik ataupun tari kerakyatan , yang menciptakan sebuah garapan baru yang berpijakan pada gerak dasar tradisi.

Sebuah karya seni meliputi perpaduan beberapa unsur terutama seni Tari , yaitu Wiraga (raga) yaitu tubuh adalah sebagai media penyampaian dalam tarian, Wirama (irama) irama atau musik yang mengiringi pada sebuah tarian dan Wirasa (rasa) yaitu perasaan atau jiwa yang dapat merasakan rasa dalam melakukan gerakan tarian tersebut. Jika ini di jadikan satu maka dapat terciptalah suatu tarian yang harmonis.

Bicara tentang karya seni tari tidak akan pernah lepas dari kata Gerak , dimana gerak adalah sebagai media utama yang digunakan dalam melakukan tarian. Gerak sebagai simbol yang akan menceritakan langsung maksud dari tarian tersebut, dalam garapan sebuah tari tidak hanya gerak sebagai unsur pendukung tetapi musik , tata busana, tata rias, set panggung, lighting, properti dan lain-lain juga termasuk pendukung dalam sebuah garapan tari yang sifatnya membantu akan penyampaian pesan dalam sebuah karya.

Dengan adanya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka tarian mulai dikembangkan baik dari bentuk-bentuk gerakannya dan fungsi tarian tersebut, yang telah ditentukan sehingga tarian tersebut tidak punah oleh perkembangan zaman salah satunya tari tradisional Tari *Silat Poncak 12* di Kabupaten Kampar.

Tari *Silat Poncak 12* di Kabupaten Kampar adalah salah satu tradisi yang ada di Kampar yang sudah menjadi warisan pada masyarakat setempat secara turun menurun. Ragam ragam gerak pada tarian ini berasal dari ide-ide kreatif yang diusut oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kampar yang juga bekerja sama dengan Dewan Kesenian Kampar untuk membentuk sebuah karya seni tari yang baru dengan pijakan pada ragam gerak Silat Harimau, Silat Bungo dan silat Perisai.

Bagong Kusudiarjo (1978:1), silat dan tari merupakan suatu ekspresi yang tali menali yang saling mengisi karena kedua-duanya mempergunakan tubuh manusia sebagai materi pokok, disamping ketajaman fikiran dan perasaan yang selalu berdampingan sewaktu orang melaksanakan silat dan menari, ditambah dengan ketahanan fisik dan keuletan, teknik silat dan tari. Biasanya setiap daerah di Indonesia mempunyai aliran silat yang khas. Misalnya daerah Jawa Barat terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong, di Jawa Tengah ada aliran Merpati Putih dan di Jawa Timur ada aliran Perisai Diri, sementara di Riau Kabupaten Kampar, terkenal dengan silat Harimau, silat Bungo dan silat Perisai.

Dari hasil informasi yang penulis dapatkan Tari Silat poncak 12 Boleh merupakan penelitian seniman dari Kabupaten Kampar (Sudirman Agus, Salman, Khaidir, Wan Harun Ismail dan Awal Zumardi) yang berangkat dari ragam gerak-gerak

silat dikabupaten kampar yaitu *silat harmiau, silat bugo dan silat perisai* seperti *gejak bajawek salam, olang abega, punte tali bowouk, concang ateh, concang tongah, concang bawah* dan sebagainya yang menjadi dasar pijakan terbentuknya tari *Silat Poncak 12* dan ragam tari *Silat Poncak 12* tersebut , yaitu : 1). *Sepok* (duduk seperti bersilah dengan tumpuan tumit), 2). *Olang Manyambau* (elang menyambar), 3). *Concang* (mencincang, memotong) 4). *Ulu Limpiong* (ujung bamboo, batang seperti yang kecil tumbuh menjulang), 5). *Gletek* (menyentak, mengangkat 1 kaki tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah) 6). *Tandek Randai* (bertumpu pada kedua kaki sambil memutar kedua tangan), 7). *Klenjek* (terkejut)m 8) *Punte Tali Bowouk* (memutar, menggulung tali beruk/monyet), 9). *Sibuak Kobou Baodam* (mengitip kerbau berendam), 10). *Siamang Gagok* (beruk/monyet gagap), 11). *Sedeng* (miring, memiringkan kepala ke kanan atau ke kiri), 12). *Elosembah* (menutup salam).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Tari Silat Poncak 12 di Kabupaten Kampar Provinsi Riau**”. Dikarenakan sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan ini merupakan penelitian awal selain itu tradisi ini masih sangat dibudayakan dan dilestarikan dikalangan masyarakat kampar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Analisis Pertunjukan Tari *Silat Poncak 12* di Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan penelitian juga menjuru kepada pokok permasalahan tersebut. Adapun tujuan penelitian adalah:

- 1). Untuk mengetahui bagaimanakah Analisis Pertunjukan Tari *Silat Poncak 12* di Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan tentang penulisan *Tari Silat Poncak 12* dan penulisan karya ilmiah.
- 2) Bagi seniman untuk menjadi sumber informasi dan memberikan motivasi dan membuat ide garapan tari yang lebih kreatif dalam dunia pertunjukan.
- 3) Bagi lembaga pariwisata menjadi sumber informasi mengenai tarian yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kampar.
- 4) Bagi masyarakat umum menjadi pemahaman dan pengetahuan baru mengenai tari dan budaya yang ada.

- 5) Bagi program pendidikan sendratasik sebagai kajian, informasi dan referensi untuk dunia akademik khususnya dibidang seni tari.

1.4 Definisi Istilah Judul

Menurut Sugiyono analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Wiradi dalam Cinta Lestari Analisis adalah aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kinerja tertentu dicari kaitannya dan ditaksir maknanya (2014).

Menurut Edi Sedyawati seni pertunjukan merupakan khasanah budaya yang perlu dilestarikan di tengah-tengah masyarakat. Seni pertunjukan pada umumnya mungkin dapat dikatakan hampir semua dapat berkesan dan bertahan dalam hati masyarakat. Seni pertunjukan merupakan kekayaan dari kesenian Indonesia (2007:39).

Menurut Wan Harun Ismail *Silat Poncak 12* adalah salah satu tradisi yang ada di kampar yang sudah menjadi warisan pada masyarakat setempat secara turun menurun. Ragam ragam gerak pada tarian ini berasal dari ide-ide kreatif yang diusut oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kampar yang juga bekerja sama dengan Dewan

Kesenian Kampar untuk membentuk sebuah karya seni tari yang baru dengan pijakan pada ragam gerak Silat Harimau, Silat Bungo dan silat Perisai.